

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia menjadi makhluk yang sempurna diantara seluruh penciptaan Allah SWT, dan tujuan diciptakannya manusia ialah diantaranya untuk beribadah kepada-Nya. Sebagai makhluk yang sempurna, manusia dibekali dengan akal dan pikiran untuk membedakan mana yang baik dan tidak. Dengan adanya agama Islam manusia dapat melakukan suatu tindakan yang memberikan batasan bagaimana cara manusia berperilaku, berintraksi dengan Allah SWT, serta berintraksi dengan manusia lainnya dan diri sendiri. Dalam hidup di dunia manusia juga mempunyai sebuah kewajiban ataupun beberapa hal yang harus dilakukan baik untuk kepentingan dunia maupun akhirat nya karena kepentingan keduanya harus seimbang⁴.

Untuk kepentingan dunia, dalam hal kedudukannya sebagai makhluk sosial yang hidup berdampingan dengan manusia lainnya maka manusia mempunyai kewajiban untuk menghormati dan menghargai hak dan kewajiban manusia lainnya. Untuk kepentingan akhirat, tidak lain tidak bukan satu-satunya kewajiban manusia ialah untuk beribadah kepada pencipta-Nya. Khususnya untuk umat Islam diwajibkan untuk selalu beribadah dan berdoa kepada Allah SWT untuk kebaikan hidup di dunia maupun akhirat kelak, karena ibadah merupakan bentuk penghambaan manusia sebagai makhluk kepada sang pencipta⁵.

⁴ Muhidin, M., Ahmad, N., & Suhartini, A. (2021). Kesadaran Akan Maksud dan Tujuan Penciptaan Manusia. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 3(2), Hal 155

⁵ Wahyuningsih, R. (2021). (Scanan TTD belum rapi) *Kegiatan Jumat Pagi Berkah Untuk Meningkatkan Motivasi Beribadah Masyarakat: Studi Kasus*

Dengan beribadah kita dapat memelihara akidah serta akhlak dan menyucikan jiwa dengan mengenal dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. serta mengharapkan ridho-Nya. Selain itu dengan ibadah mampu memberikan manfaat untuk kepentingan dan kebaikan diri sendiri, keluarga serta masyarakat yang bersifat duniawi. Allah SWT berfirman dalam QS: Az Zumar [39]: 62

لَهُ خَالِقُ كُلِّ شَيْءٍ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ وَكِيلٌ

Artinya: “Allah menciptakan segala sesuatu dan Dia memelihara segala sesuatu.”

Oleh karena Allah satu-satunya dzat yang menciptakan kita dan juga menciptakan semesta tempat hidup kita, maka kita harus beribadah kepada-Nya, mengabdikan sebagai hamba dan bagian dari makhluk-Nya⁶.

Beribadah bukan hanya sekedar pelaksanaan kewajiban beragama, namun juga merupakan cerminan keyakinan dan hubungan spiritual antara seseorang dengan Tuhannya. Ibadah merupakan salah satu cara utama bagi seorang hamba untuk mewujudkan religiusitas mereka. Religiusitas sendiri merupakan seberapa jauh seseorang mempunyai keyakinan dan mengamalkan ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Umat Islam memiliki ajaran yang menyeluruh dalam membangun religiusitas, yang meliputi hubungan dengan Allah (*hablum minallah*) dan hubungan dengan sesama makhluk hidup (*hablum minannas*). Kedua hubungan ini diterangkan dalam Al-Quran dan Sunnah sebagai wujud pengabdian seorang muslim terhadap Tuhannya.

Religiusitas dan kebutuhan spiritual dapat terbentuk dan diperoleh melalui salah satunya melalui kegiatan atau aktivitas

Jamaah Masjid Al-Hidayah Desa Kaponan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo (Doctoral dissertation, IAIN PONOROGO). Hal 1

⁶ Shofiyah, N., Sumedi, S., Hidayat, T., & Istianah, I. (2023). Tujuan Penciptaan Manusia Dalam Kajian Al-Quran. ZAD Al-Mufasssirin, 5(1), hal

keagamaan, seperti kegiatan sosial keagamaan yaitu Jumat Berkah di Masjid Jami' At-Taqwa. Kegiatan sosial keagamaan seperti itu memiliki peran penting dalam membentuk manusia agar memiliki akhlak mulia sesuai dengan perintah Allah SWT dan menanamkan religiusitas⁷.

Kegiatan Jumat Berkah ini merupakan suatu hal yang baru di masjid tersebut, sebagai upaya untuk menarik antusiasme jamaah. Hal ini karena selama masa covid-19 banyak masjid yang sepi karena ada anjuran pemerintah untuk menerapkan sistem *lock down* dan *social distancing*. Pasca kondisi covid-19 sudah mereda banyak orang-orang yang terbiasa mengikuti kebiasaan ketika covid-19 yaitu tidak berkumpul dengan massa. Dari alasan itu lah ide kegiatan Jumat Berkah ini direalisasikan untuk menarik antusiasme jamaah shalat Jumat agar masjid menjadi ramai seperti ketika sebelum covid-19 melanda.

Kegiatan jumat berkah ini dilaksanakan setiap pekan di hari Jumat bertepatan dengan pelaksanaan sholat Jumat berjamaah. Diselenggarakannya kegiatan Jumat Berkah ini ditujukan untuk menarik minat masyarakat terutama anak kecil dan remaja agar berjamaah di kedua masjid tersebut. Selain menyediakan makan siang dan camilan bagi jamaah, pengurus masjid bekerja sama dengan masyarakat lingkungan sekitar masjid menyediakan sebuah etalase kecil untuk di isi nasi atau berbagai jenis makanan yang disediakan untuk siapapun orang yang membutuhkan.

Kegiatan Jumat Berkah ini menjadi salah satu bagian dari ibadah sunnah berupa sedekah. Sedekah berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seorang muslim kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu. Dengan

⁷ Afifah Rizqi, A. (2023). *RELIGIUSITAS DAN REKONSEPTUALISASI DIRI LANSIA: AKTIVITAS KEAGAMAAN KELOMPOK LANSIA PEREMPUAN DI WILAYAH GERUMBUL 1 DESA CANDUK KECAMATAN LUMBIR KABUPATEN BANYUMAS* (Doctoral dissertation, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri).

melakukan sedekah dapat membuat hati orang yang bersedekah menjadi bahagia, senang, lapang, akan dilancarkan rezekinya oleh Allah SWT. Sedekah juga memiliki banyak manfaat dan keutamaan yang terkadang tidak terdapat dalam ibadah lainnya. Sebagaimana dalam firman Allah barangsiapa gemar bersedekah, maka sesungguhnya Allah akan mengganti harta yang disedekahkannya itu berlipat-lipat, tidak hanya kelak di akhirat, tetapi juga ketika masih hidup di dunia. Al-Baqarah ayat 261:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَتَتْ سَنَابِلَ فِي كُلِّ

سُنْبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

Artinya: “Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-NYA) lagi Maha Mengetahui”⁸.

Rasulullah SAW. Sangat menganjurkan umatnya untuk bersedekah. Apalagi sedekah merupakan bukti dari keimanan seseorang dan siapa saja dapat bersedekah mulai dari yang kaya sampai yang miskin. Mulai harta benda, sampai jasa dan segala tindakan baik. Karena itu, tentu sedekah sangat mudah dilaksanakan dan siapapun bisa bersedekah. Sedekah sangat penting dan istimewa. Aturan (hukum) untuk bersedekah ini memiliki dampak-dampak positif bagi hubungan sosial, seperti hubungan antara si kaya dan si miskin, hubungan tetangga, hubungan dengan sesama muslim terlebih manfaat yang paling penting adalah memperbaiki kualitas kepribadian seseorang yang

⁸ Nasiruddin, Ahmad Luthfi (2020) *Pembinaan Karakter Siswa melalui Program Jumat Sedekah di SDN Kepatihan 01 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020*. (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember). Hal 4

rajin bersedekah. Orang yang rajin bersedekah kepribadiannya akan lebih baik. Dirinya akan disenangi orang lain, harta kekayaannya tidak akan pernah berkurang karena disedekahkan, malah akan semakin bertambah⁹.

Ibadah sedekah sendiri memiliki nilai religiusitas yang sangat tinggi karena mencerminkan hubungan spiritual antara manusia dengan Tuhannya, sekaligus hubungan sosial antar sesama. Dengan bersedekah seseorang menunjukkan rasa syukur atas nikmat yang telah diberikan Tuhannya sekaligus memperkuat kesadaran bahwa harta hanyalah titipan yang harus dimanfaatkan untuk kebaikan. Dengan dilaksanakannya kegiatan Jumat Berkah, mampu menjadi sarana untuk seseorang melaksanakan ibadah sedekah. Dengan adanya kegiatan Jumat Berkah, masyarakat diajak untuk lebih peduli terhadap sesama melalui cara berbagi sedekah, salah satunya bersedekah dalam bentuk makanan. Dengan konsistensi melaksanakan sedekah akan mampu membentuk karakter dermawan dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini menarik untuk diteliti karena ini merupakan fenomena yang berkembang di masyarakat yang menjadi cara populer untuk menunaikan ibadah bersedekah. Jumat berkah sendiri merupakan salah satu kegiatan sosial keagamaan yang mampu menjadi sarana untuk mempererat *ukhuwah Islamiyah*. Maka dari itu kegiatan ini juga dijadikan strategi untuk menarik antusiasme jamaah dan meramaikan masjid. Kegiatan Jumat Berkah yang dilaksanakan di masjid Jami' At-Taqwa ini bukan hanya dilakukan dalam bentuk berbagi konsumsi saat pelaksanaan shalat Jumat saja, namun pada Jumat pagi nya juga ada kegiatan bersih-bersih area masjid yang dilakukan oleh beberapa jamaah yang melaksanakan shalat subuh di masjid. Kegiatan Jumat bersih

⁹ Nasiruddin, Ahmad Luthfi (2020) *Pembinaan Karakter Siswa melalui Program Jumat Sedekah di SDN Kepatihan 01 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020*. (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember). Hal 25-26

tersebut merupakan sebuah gagasan inovasi agar Jumat berkah di masjid At-Taqwa bukan hanya kegiatan bagi-bagi konsumsi.

Selain mempunyai keunikan dalam pelaksanaan Jumat berkah, pelaksanaan shalat Jumat di masjid Jami' At-Taqwa ini pun berbeda dengan pelaksanaan shalat Jumat di masjid lain di kademangan yaitu pada segi waktu pelaksanaan. Waktu pelaksanaan shalat Jumat di masjid Jami' At-Taqwa ini dimulai saat pelaksanaan shalat Jumat di masjid lain sudah berakhir. Disaat pukul 12.00 shalat Jumat di masjid lain sudah berakhir tetapi di masjid Jami' At-Taqwa justru masih akan dimulai. Hal tersebut dikarenakan menyesuaikan dengan waktu istirahatnya para pekerja, karena lokasi masjid ini berada di pusat kecamatan Kademangan yang di mana pusatnya orang-orang di kademangan melaksanakan kegiatan-kegiatan terutama jual beli dan otomatis banyak pekerja yang melaksanakan shalat di masjid Jami' At-Taqwa.

Penelitian ini berusaha mengetahui dan memahami bagaimana nilai religiusitas umat islam setelah adanya kegiatan jumat berkah tersebut. Dengan menulis judul ini, penulis ingin mengetahui sekaligus mengidentifikasi nilai-nilai religiusitas yang terbentuk melalui kegiatan tersebut, seperti kepedulian sosial, inisiatif berbagi dan penguatan hubungan spiritual dengan Allah SWT. Terutama kereligiusitasan masyarakat seperti para jamaah shalat Jumat maupun masyarakat yang turut berbagi sedekah dalam kegiatan Jumat Berkah di Masjid Jami' At-Taqwa Kademangan Blitar. Alasan mengkaji kereligiusitasannya ialah karena religiusitas sendiri mencerminkan bagaimana aspek personal dan spiritual seseorang yang seringkali memengaruhi cara pandang, perilaku bahkan interaksi sosial mereka. Dengan mengaitkan religiusitas dan sosiologi maka akan menghasilkan penelitian yang mampu memahami dinamika manusia secara menyeluruh, baik dari perspektif individu maupun sosial.

B. Pertanyaan Peneliti

Jika ditinjau dari latar belakang diatas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana nilai religiusitas muslim di Kademangan atas kegiatan Jumat Berkah di Masjid Jami' At-Taqwa?

C. Metode Penelitian

Adapun metode penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang dikaji dengan menggambarkan dan menganalisis bagaimana kereligiusitan umat Islam dalam kegiatan jumat berkah di masjid Jami' At-Taqwa. Menurut Saryono dalam buku Metode Penelitian Kualitatif karya Dr. Abdul Fattah Nasution, M.Pd (2023) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Penelitian ini berangkat dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas dan berakhir dengan sebuah teori. Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa¹⁰.

Metode pemaparan data dalam penelitian ini memakai jenis penelitian deskriptif yaitu metode untuk menggambarkan seluruh data dan metode objek penelitian tanpa penambahan atau pengurangan. Tujuan peneliti menggunakan penelitian dekskriptif untuk mengumpulkan data mengenai bagaimana

¹⁰ Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*.

kereligiusitasan umat Islam dalam kegiatan Jumat Berkah di Masjid Jami' At-Taqwa yang kemudian di susun secara narasi.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di masjid jami' At-Taqwa yang berlokasi di Kecamatan Kademangan, Kabupaten Blitar. Di lokasi tersebut data-data yang dibutuhkan untuk penelitian ini dikumpulkan. Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini terhitung beberapa bulan setelah proposal ini dikerjakan yaitu pada bulan September 2023. Waktu dalam penelitian ini bisa berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan peneliti terkait dengan data yang dibutuhkan. Sementara itu, peneliti juga berperan penuh sebagai alat pengumpulan data¹¹.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian dibedakan menjadi dua jenis, yang meliputi sumber data primer, yaitu sumber data yang berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh peneliti melalui wawancara kepada takmir masjid At-taqwa serta orang-orang yang terlibat dalam kegiatan Jumat berkah yaitu jamaah shalat Jumat serta beberapa masyarakat sekitar lingkungan masjid yang pernah berbagi sedekah dalam kegiatan tersebut. Kemudian data yang kedua yaitu data sekunder yang merupakan sumber data yang diperoleh dari literatur yang mempunyai topik pembahasan yang hampir sama dengan penelitian ini seperti penelitian terdahulu, artikel-artikel dan jurnal-jurnal yang pembahasannya berhubungan dengan penelitian ini, dan pendapat para tokoh yang berhubungan dengan penelitian ini.

a. Sumber Data Primer

¹¹ Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. literasi media publishing.

Data primer diperoleh langsung oleh peneliti dari informan yang bersangkutan. Sumber data primer atau informan disini ialah jamaah shalat Jumat, masyarakat yang berbagi konsumsi Jumat berkah sekaligus takmir masjid Jami' At-Taqwa. Peneliti berinteraksi langsung dengan informan untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan penelitian. Fokus penelitian ini ialah mengenai bagaimana religiusitas umat muslim atas fenomena Jumat berkah di masjid Jami' At-Taqwa, terutama religiusitas masyarakat muslim yang terlibat dalam fenomena Jumat berkah ini.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung. Peneliti tidak melihat secara langsung peristiwa yang dialami informan, namun peneliti lebih kepada mengumpulkan informasi melalui dokumen dokumen maupun catatan yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian sumber data sekunder diperoleh dari data ulang dalam bentuk tertulis misalnya, buku, jurnal-jurnal, situs internet yang berkaitan, karya ilmiah yang berhubungan dengan kereligiusan umat muslim dalam kegiatan Jumat Berkah.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah metode yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, serta instrumen pengumpulan data adalah alat bantu dalam kegiatan peneliti agar lebih mudah dan sistematis¹². Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data diantaranya observasi, wawancara, dokumentasi sebagai berikut:

a. Observasi

¹² Ridwan, *Statistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/Swasta*, (Bandung: Alfabeta, 2004) hal 137

Metode observasi atau sering disebut dengan pengamatan secara langsung. Merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan disertai dengan pencatatan-pencatatan data terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran¹³. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung lokasi penelitian yaitu di masjid Jami' At-Taqwa. Namun dalam observasi ini peneliti bertindak sebagai nonpartisipan, artinya peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas atau praktik yang sedang diamati. Dalam hal ini cara observasi didapatkan dengan mendengar informasi dari informan yang terlibat.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara untuk mencari informasi melalui proses tanya jawab antara penulis dengan peneliti. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan bertanya secara langsung kepada informan dan berjenis semi terstruktur yaitu dilakukan dengan bertanya menggunakan pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya namun tidak disusun secara berurutan atau dalam bentuk kalimat. Metode wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung dan mendalam mengenai sumber penelitian. Wawancara dapat dilakukan dengan memberi pertanyaan spontan atau menggunakan pedoman wawancara mengenai hal-hal yang ingin diketahui tentang penelitian, kemudian peneliti mencatat ataupun merekam hasil wawancara yang dilakukan¹⁴.

Dengan metode wawancara ini peneliti memperoleh data secara langsung dari yang pertama yakni bapak Eko sebagai informan penelitian kali ini sebab beliau merupakan

¹³ Abdurrahman, Fatoni. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006) hal 104-105.

¹⁴ Fadli, M. R. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, 21(1), 33-54.

salah satu takmir di masjid Jami' At-Taqwa yang menjadi tempat penelitian sehingga beliau yang mengetahui secara mendalam mengenai kegiatan Jumat Berkah yang terjadi di masjid tersebut. Kemudian ada 3 masyarakat yang pernah berbagi dalam kegiatan jumat berkah yang bernama Safira, Ibu Rika dan Ibu Daris kemudian 3 jamaah shalat jumat di Masjid Jami' At-Taqwa bernama Esa, Toni dan bapak Joko.

5. Uji Kredibilitas Data

Dalam penelitian tentu berawal dari data yang merupakan segalanya dalam penelitian. sehingga data harus benar-benar kredibel. Ukuran validitas suatu penelitian terletak pada instrumen pengumpulan datanya apakah sudah tepat, benar dan sesuai dengan apa yang seharusnya. Alat pengumpul data pada penelitian kualitatif terletak pada penelitian yang dibantu dengan metode interview, observasi dan metode dokumentasi, sehingga yang diuji keakuratannya yakni kapasitas peneliti dalam merancang fokus, menetapkan dan memilih informan, melaksanakan metode pengumpulan data dan pelaporan hasil penelitian.

Terdapat sejumlah cara dalam meningkatkan kredibilitas data terhadap data kualitatif diantaranya perpanjangan pengamatan, trianggulasi dan diskusi dengan teman sejawat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan teknik.

a. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber berfungsi sebagai teknik untuk membangun kredibilitas informasi melalui analisis komparatif dari beragam sumber. Seperti halnya pada penelitian ini menggunakan sumber data berupa wawancara yang mana dari wawancara tersebut akan mendapatkan informasi yang telah dideskripsikan dan dikategorikan menjadi pendapat yang sama, spesifik dan berbeda sehingga

akan dilakukan kegiatan analisis untuk memperoleh kesimpulan yang valid dari masing-masing informan.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik memiliki tujuan untuk menguji kredibilitas informasi dengan cara mengecek informasi kepada sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Apabila memperoleh informasi dari wawancara, maka untuk mengecek kredibilitas informasi tersebut dilakukan dengan pengecekan observasi maupun dokumentasi. Apabila terdapat informasi yang berbeda maka harus dilakukan penelitian sehingga mendapatkan informasi yang sudah tentu benar melalui sumber informasi lain. Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik atau metode yang memiliki tujuan agar data yang dikumpulkan dengan menggunakan metode tertentu akan dicek ulang dengan metode yang lain seperti teknik pengumpulan data menggunakan wawancara akan dicek menggunakan teknik observasi maupun dokumentasi¹⁵.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk mencari dan menyusun data-data secara urut kemudian data tersebut di klasifikasikan sesuai dengan bagian bab masingmasing dan membuat kesimpulan agar memudahkan orang lain dalam memahaminya. Data yang di dapatkan dari hasil observasi di lapangan, wawancara dan dokumentasi, analisis yang digunakan berfungsi untuk menjawab semua rumusan masalah¹⁶. Dengan menggunakan tiga tahapan sebagai berikut:

a. Kondensasi Data

¹⁵ Feny Rita Fiantika, dkk, 2022, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sumatera Barat; PT. Global Eksekutif Teknologi, hlm. 183-184

¹⁶ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2015), 245 .

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, pengabstrakan dan tranformasi data yang tampak pada sekumpulan data catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen dan bahan empiris lainnya. Kondensasi data adalah suatu bentuk analisis yang membersihkan, menyortir, memusatkan, membuang dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan final dapat ditarik dan diverifikasi. Proses kondensasi atau konversi data berlanjut hingga laporan akhir dibuat setelah pekerjaan lapangan selesai.

b. Penyajian Data

Setelah melalui proses tahap kondensasi data, selanjutnya penyajian data. Pada proses ini pada intinya bertujuan untuk menguraikan data yang telah melalui proses kondensasi dengan jelas dan kemudian dipaparkan. Dalam penelitian kualitatif data dipaparkan dalam bentuk teks naratif.

c. Menarik kesimpulan

Terakhir adalah Penarikan Kesimpulan yang merupakan proses akhir dalam analisis data ini. Kesimpulan menyajikan penelitian dari awal hingga akhir yang di dalamnya berisi hal-hal penting dari data yang didapatkan di lapangan yang telah disusun dalam penyajian data¹⁷.

D. Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu yang relevan merupakan tinjauan terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki kaitannya. Fungsi kajian terdahulu yang relevan ini ialah sebagai pendukung teori atau pembahasa yang dipaparkan oleh para ahli.

¹⁷ Rijali, A. (2018). Analisis data kualitatif. Alhadharah: *Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.

Penelitian yang pertama berjudul **“Religiusitas dan Kehidupan Sosial Keagamaan”** Karya Fikria Najtama. Peneliti mengangkat judul ini sebagai penelitian terdahulu ialah karena isi dari pembahasan dalam judul ini berhubungan dengan penelitian ini dan mampu menjadi penunjang bagi penelitian ini. Judul ini membahas tentang hubungan antara religiusitas dan kehidupan sosial keagamaan. Religiusitas didefinisikan sebagai kualitas spiritual yang tercermin dalam perilaku sehari-hari, baik dalam tindakan ritual maupun dalam aktivitas sosial. Judul ini membahas dimensi sosial seperti pernikahan, silaturahmi, dan adab dalam menerima tamu, yang semuanya mencerminkan nilai-nilai Islam. Kemudian juga menjelaskan unsur-unsur agama, seperti iman kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, hari akhir, dan qadha-qadar, yang menjadi landasan keyakinan seorang Muslim. Dalam judul ini menguraikan bagaimana perilaku keagamaan Islami dapat membangun harmoni, solidaritas, dan kesadaran kolektif dalam masyarakat¹⁸.

Selanjutnya ada judul yang membahas mengenai topik yang sama dengan penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Jumat Berkah Terhadap Peningkatan Kesadaran Sosial dan Keagamaan Pada Masyarakat Sekitas Yayasan Al-Ikhlas Sidoarjo”** Karya Adilya Rahmadhani & Chabib Musthofa, Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya. Judul ini dijadikan penelitian terdahulu karena sama-sama mengangkat topik tentang Jumat Berkah dalam aspek sosial. Judul ini menunjukkan bahwa kegiatan Jumat Berkah meningkatkan solidaritas sosial, empati, dan kesadaran beragama di lingkungan masyarakat sekitar. Selain manfaat material, kegiatan tersebut mempererat hubungan antarwarga, memperkuat nilai-nilai Islam, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama. Kegiatan Jumat Berkah juga

¹⁸ Najtama, F. (2017). Religiusitas dan kehidupan sosial keagamaan. Tasamuh: Jurnal Studi Islam, 9(2), 421-450.

membantu masyarakat memahami pentingnya berbagi sebagai bagian integral dari ajaran Islam. Judul ini menegaskan bahwa program Jumat Berkah efektif menciptakan ekosistem sosial yang lebih peduli dan religius. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan berbasis keagamaan dapat menjadi sebuah proses perubahan sosial yang positif di masyarakat¹⁹.

Penelitian terdahulu yang selanjutnya ialah berjudul **“GERAKAN KOTABUMI MENGAJI SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN RELIGIUSITAS DAN SOSIAL KEAGAMAAN JAMAAH (Studi Di Masjid Baiturrahman Kelurahan Kelapa 7 Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara)”** Karya Sindi Selpiyani, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Judul ini dijadikan penelitian terdahulu karena sama-sama membahas sebuah strategi untuk meningkatkan religiusitas dan kesadaran sosial keagamaan. Bedanya dalam judul ini strateginya melalui kajian Islamiah sedangkan penelitian ini strateginya melalui kegiatan Jumat Berkah. Dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan sosiologis, judul ini menemukan bahwa program ini mampu meningkatkan pemahaman keagamaan, mempererat hubungan antarjamaah, serta menumbuhkan solidaritas sosial. Selain dampak spiritual, program ini juga membawa perubahan perilaku dalam kehidupan sehari-hari jamaah, seperti meningkatkan interaksi sosial, rasa empati, dan penerapan nilai-nilai Islam secara lebih nyata²⁰.

¹⁹ Rahmadhani, A., & Musthofa, C. (2024). Pengaruh Jumat Berkah Terhadap Peningkatan Kesadaran Sosial dan Keagamaan Pada Masyarakat Sekitar Yayasan Al-Ikhlâs Sidoarjo. *PROGRESIF: Jurnal Dakwah, Sosial, dan Komunikasi*, 1(2), 139-146.

²⁰ Sindi, S. (2024). *GERAKAN KOTABUMI MENGAJI SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN RELIGIUSITAS DAN SOSIAL KEAGAMAAN JAMAAH (Studi Di Masjid Baiturrahman Kelurahan Kelapa 7 Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara)* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).

Selanjutnya ada penelitian terdahulu yang berjudul **“Komunitas Ngopi (Ngobrol Perkara Iman) Dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan”** Karya Mitha Silvia Aryanti, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dalam judul ini membahas tentang bagaimana bentuk aktivitas sosial keagamaan dan pengaruh Komunitas Ngopi (Ngobrol Perkara Iman) Dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Judul ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan penulis kaji, yaitu terletak pada objek kajian penelitian, dimana penelitian ini sama-sama membahas mengenai meningkatkan religiusitas. Kemudian perbedaannya hanya pada lokasi penelitian dan fokus masalah penelitian. Dalam judul ini lokasi penelitiannya di Bandar Lampung sedangkan penelitian ini berlokasi di Masjid Jami’ At-Taqwa di Kademangan. Kemudian fokus masalah pada judul ini ialah pada gerakan sosial keagamaan Majelis An-Nur Bandar Lampung yang gerakannya berupa kegiatan-kegiatan yang menghidupkan aktivitas-aktivitas sosial keagamaan melalui forum silaturahmi antar majelis se-kota Bandar Lampung, sedangkan penelitian ini memfokuskan penelitian pada religiusitas jamaah dan pemberi sedekah dalam kegiatan sosial keagamaan yaitu Jumat Berkah di Masjid Jami’ At-Taqwa Kademangan²¹.

Selanjutnya terdapat penelitian terdahulu yang sama dengan beberapa pembahasan dalam penelitian ini, yaitu mengenai dampak dari sedekah dalam kegiatan Jumat Berkah Penelitian terdahulu tersebut berjudul **“Dampak Sosial Sedekah Jumat Berkah Di Masjid Al Badr Nogosari Boyolali”** Karya Jamal

²¹ MITHA, S. A. (2022). *KOMUNITAS NGOPI (NGOBROL PERKARA IMAN) DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS MASYARAKAT DI KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

Thoriq & Kasori Mujahid, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta.

Judul ini mengkaji secara mendalam dampak sosial dari kegiatan sedekah Jumat berkah yang unik di Masjid Al Badr Nogosari. Meskipun kegiatan sedekah Jumat merupakan praktik umum di banyak masjid, terdapat aspek khusus dalam pelaksanaan kegiatan di masjid ini yang patut diteliti lebih lanjut. Judul ini mengungkapkan bahwa kegiatan sedekah Jumat berkah memberikan dampak yang sangat luas, baik pada dimensi spiritual maupun sosial. Bagi para pemberi sedekah, kegiatan ini tidak hanya mendekatkan diri mereka kepada Tuhan, tetapi juga memperkuat hubungan sosial mereka dengan sesama. sementara itu, bagi penerima manfaat, sedekah ini mampu meningkatkan kesejahteraan emosional mereka. Penerima sedekah bagaikan mendapat asupan gizi baru yang menghidupkan semangat. Namun, jika tidak dikelola dengan baik, pemberian sedekah dapat memicu sifat tamak dan rakus. Hal ini seringkali disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang pentingnya bersyukur dan mengelola rezeki²². Perbedaan penelitiannya ialah pada fokus pembahasannya. Pada judul ini hanya membahas dampak sosial jumat berkah saja, sedangkan penelitian ini bukan hanya membahas dampaknya saja melainkan juga membahas bagaimana religiusitas masyarakat yang ikut serta di dalam kegiatan Jumat Berkah.

Dari penelitian terdahulu di atas memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian ini. Judul-judul penelitian di atas membahas mengenai program Jumat Berkah maupun keutamaan bersedekah dalam program Jumat Berkah di beberapa tempat atau wilayah, meskipun pada akhirnya setiap peneliti memiliki objek kajian yang berbeda-beda. Dari beberapa penelitian di atas juga

²² Thoriq, J., & Mujahid, K. (2024). *Dampak Sosial Sedekah Jumat Berkah di Masjid Al Badr Nogosari Boyolali*. ANWARUL, 4(1), 301-312.

dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan Jumat Berkah yang dilakukan di setiap daerah tujuannya hampir sama yaitu untuk menumbuhkan kesadaran bersedekah terhadap masyarakat. Bisa dilihat bahwa dari pelaksanaan kegiatan Jumat Berkah dapat menumbuhkan nilai-nilai atau sikap religiusitas yang baik dari jamaah maupun dari pihak pemberi sedekah. Dari pemberi mampu memberikan kontribusi yang baik dalam hal kesadaran bersedekah dan nilai keikhlasan yang cukup tinggi. Sebaliknya dari penerima dapat merasakan manfaat ataupun keberkahan yang telah dibagikan.

E. Kajian Teori

1. Nilai Religiusitas

Religiusitas tidak hanya terbatas pada kegiatan ibadah formal, melainkan meliputi seluruh aspek kehidupan manusia. Setiap tindakan dan pikiran seseorang, baik yang tampak maupun yang tersembunyi, dipengaruhi oleh keyakinan dan nilai-nilai agama yang dianutnya²³. Makna Religiusitas berupa berbagai aspek yang mesti dilaksanakan sebagai petunjuk tentang cara melaksanakan kehidupan dengan benar sehingga manusia memperoleh hidup bahagia baik di dunia ataupun setelahnya. Religiusitas diwujudkan pada semua aspek kehidupan dan aspek ekonomi pun ada di dalamnya²⁴. Religiusitas seseorang dapat diimplementasikan pada berbagai sisi kehidupan manusia melalui sikap seseorang. Sikap yang ditunjukkan merupakan penggabungan yang saling bertautan antara pengetahuan agama, aktivitas keagamaan dan pandangan

²³ Najtama, F. (2017). Religiusitas dan kehidupan sosial keagamaan. Tasamuh: *Jurnal Studi Islam*, 9(2), hal 423

²⁴ Handayani R dkk., Pengaruh Religiusitas terhadap Perilaku Memilih Bank Syariah Melalui Kepercayaan Merek (Studi Pada Nasabah Bank Syariah di Kota Mataram), Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*, vol.6 no.2 (2018): hal 49

lainnya. Tinggi rendahnya tingkat religiusitas seseorang dapat memperlihatkan perbedaan orientasi dan perilaku seseorang termasuk dalam melaksanakan praktek ataupun pengamalan ibadah. Hal ini disebabkan oleh perbedaan mengambil keputusan tergantung tingkat religiusitas yang mereka yakini.

Kegiatan Jumat Berkah ini bisa dibilang sebuah aktivitas keagamaan yang dapat menunjukkan bagaimana nilai religiusitas seseorang dalam pelaksanaannya. Nilai kereligiusitasan orang-orang yang berpartisipasi dalam kegiatan ini dapat dilihat dari bagaimana sikap mereka saat berpartisipasi dalam kegiatan Jumat Berkah maupun ketika mereka menanggapi bagaimana baik buruknya kegiatan Jumat Berkah ini. Kepada masyarakat sekitar maupun pengurus masjid yang menjadi pemberi konsumsi, hal tersebut merupakan cara mereka mengamalkan ibadah sedekah serta dari pengamalan tersebut dapat membangun sikap ataupun karakter yang baik dalam bermasyarakat dan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat untuk saling membantu sesama²⁵. Kemudian dari jamaah, juga dapat dilihat bahwa nilai kereligiusitasan mereka juga semakin meningkat karena mereka menjadi semakin rajin mendatangi masjid untuk melaksanakan jamaah shalat Jumat sekaligus dapat mempererat tali silaturahmi dengan jamaah lain agar hubungan persaudaraan antar umat muslim tetap terjaga.

Dalam agama Islam, religiusitas seseorang dapat kita lihat dari syariah, akidah, dan akhlak seseorang atau bisa dilihat dari ungkapan lain seperti iman, Islam, serta ihsan. Terdapat lima dimensi religiusitas menurut Stark and Glock, yaitu:

a. Dimensi Keyakinan (*the ideological dimension*)

²⁵ Lestari, S., & Harfiani, R. (2023). *Program Jumat Berkah dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam*. Hikmah, 20(2), hal 274

Dimensi keyakinan merupakan cerminan dari kedalaman pemahaman dan penerimaan seseorang terhadap segala aspek ajaran agama yang dianutnya. Hal ini mencakup penerimaan terhadap dogma-dogma agama, seperti keberadaan Tuhan, malaikat, surga, neraka dan para nabi. Keyakinan yang kuat inilah yang mendorong seseorang untuk taat menjalankan segala perintah agama dan menjauhi larangan-laranganNya. Dalam konteks Islam, dimensi keyakinan ini mencakup penerimaan terhadap seluruh ajaran Islam, mulai dari rukun iman hingga hukum-hukum syariat.

b. Dimensi Peribadatan atau Praktik Agama (*the ritualistic dimension*)

Dimensi ini berkaitan dengan praktik keagamaan seseorang, seperti shalat, puasa dan haji, serta sejauh mana ia menjalankan kewajiban-kewajiban tersebut. Dimensi ini menunjukkan tingkat komitmen seseorang terhadap agamanya, yang terlihat dari kesungguhannya dalam menjalankan ritual-ritual keagamaan. Dalam Islam, contohnya adalah konsistensi dalam shalat lima waktu dan ibadah-ibadah lainnya.

c. Dimensi Penghayatan atau feeling (*the experiential dimension*)

Dimensi penghayatan mengacu pada perasaan-perasaan religius yang dialami seseorang, misalnya perasaan dekat dengan Tuhan, ketentraman hati saat beribadah, atau rasa syukur atas nikmat-Nya.

d. Dimensi Pengetahuan Agama (*the intellectual dimension*)

Dimensi ini adalah seberapa jauh seseorang mengetahui dan memahami ajaran-ajaran agamanya terutama yang ada dalam kitab suci. Penganut agama harus tau mengenai dasar ajaran agamanya. Dalam agama Islam dimensi pengetahuan mencakup pengetahuan kandungan Al

Quran, substansi ajaran Islam yang harus diyakini serta diamalkan, pemahaman kaidah keilmuan Islam dan hukum-hukum Islam.

e. Dimensi Pengamalan atau effect (*the consequential dimension*)

Dimensi pengamalan menunjukkan seberapa jauh seseorang mengimplementasikan ajaran agama dalam tindakan nyata, misalnya dengan berdonasi, membantu sesama dan menjalankan kewajiban sosial lainnya²⁶

Dalam penelitian ini digunakan teori religiusitas karena penulis mengangkat pembahasan mengenai nilai religiusitas umat muslim dalam pelaksanaan kegiatan atau pengalaman dalam beragama. Kegiatan beragama yang dibahas disini ialah kegiatan sedekah jumat berkah yang dilaksanakan di masjid usai shalat jumat, penulis membahas kereligiusan umat islam dalam menjalankan salah satu dimensi religiusitas yaitu dimensi Pengamalan atau effect (*the consequential dimension*). Seperti yang sudah tertulis diatas bahwa Dimensi pengamalan ialah sejauh mana implikasi ajaran agama memengaruhi perilaku seseorang dalam kehidupan sosial, misalkan menyedekahkan harta untuk kebutuhan keagamaan maupun sosial, menjenguk orang sakit dan sebagainya. Dengan mengamalkan semua itu juga termasuk mengamalkan salah satu ajaran islam yaitu *Hablum minannas*. Dalam Islam hubungan manusia itu tidak hanya dengan Tuhannya, tetapi juga hubungan dengan manusia lain dan hubungan dengan alam lingkungan. Dengan kata lain, agama mencakup totalitas tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang berlandaskan

²⁶ Sayyidah, A. F., Mardhotillah, R. N., Sabila, N. A., & Rejeki, S. (2022). Peran Religiusitas Islam dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis. *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam*, 13(2), hal 105-106

iman kepada Allah SWT, sehingga seluruh tingkah lakunya berdasarkan keimanan dan akan membentuk sikap positif dalam individu dan perilaku sehari-hari²⁷.

2. Program Jumat Berkah

a. Program Jumat Berkah

Program merupakan kegiatan atau aktivitas yang direncanakan dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan. Kata Jumat diambil dari bahasa Arab *Jumu'ah* yang artinya beramai-ramai, yang diambil dari tata cara ibadah kaum muslim yang dilakukan pada hari tersebut. Hari Jumat merupakan hari yang sangat mulia dan istimewa. Pada hari Jumat seluruh umat manusia dianjurkan melakukan ibadah secara maksimal mungkin dan mengurangi kegiatan keduniaan serta dilakukan dengan berjamaah, hal ini sesuai dengan makna Jumat yaitu berjamaah (berkumpul). Ibadah yang dimaksud tersebut seperti bersedekah, bersholawat, shalat, mengaji dan berbagai ibadah lainnya yang pahalanya dapat dilipat gandakan oleh Allah SWT²⁸.

Menurut bahasa, berkah berasal dari bahasa Arab *barokah* yang artinya nikmat. Kata lain berkah dalam bahasa Arab adalah *Mubarak* dan *Tabaruk*. Sedangkan menurut istilah, berkah (barokah) yang artinya bertambahnya kebaikan. Secara umum, berkah dipahami sebagai karunia Tuhan yang mendatangkan kebaikan dan manfaat bagi kehidupan manusia, baik secara material maupun spiritual. Berkah juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang

²⁷ Badruzaman, D. (2018). Hubungan antara hukum dengan moral dalam Islam. Syiar Hukum: Jurnal Ilmu Hukum, 16(1)

²⁸ Hamimatus Sa'diah, d ..., "Menumbuhkan Jiwa Islami Sejak Dini Melalui Kegiatan Rutin (Jumat Berkah) Di Sd Negeri 1 Langkang Baru", 2022, hlm. 117.

memberikan nilai tambah dalam kehidupan seseorang, baik itu berupa harta, ilmu, maupun kebahagiaan²⁹.

b. Tujuan program Jumat berkah

Program Jumat berbagi diadakan secara khusus dihari Jumat. Hari Jumat diyakini sebagai hari yang mulia dan penuh keberkahan. Hari Jumat memiliki makna agama dan spiritual yang mendalam. Program ini merupakan program yang terlaksana karena gagasan dari pihak pengurus masjid. Program yang berisi kegiatan berbagi makanan pada saat pelaksanaan shalat Jumat dan bersih-bersih area masjid pada saat Jumat pagi. Tujuan awal dari pelaksanaan Jumat berkah di masjid Jami' At-Taqwa ialah untuk menarik minat atau antusias jamaah pasca covid-19 namun seiring berjalannya waktu tanpa disadari dengan adanya program ini mampu memberikan manfaat lain baik manfaat sosial seperti menumbuhkan kepedulian sosial dan manfaat batiniah seperti membentuk religiusitas dalam diri dengan baik.

Tujuan pelaksanaan program Jumat Berkah yang diisi dengan kegiatan bersih-bersih masjid dan berbagi makanan adalah untuk menumbuhkan semangat gotong royong, kepedulian sosial, dan rasa syukur dalam masyarakat. Melalui kegiatan bersih-bersih masjid, program ini bertujuan menjaga kesucian dan kenyamanan tempat ibadah agar jamaah dapat beribadah dengan khushyuk. Selain itu, berbagi makanan menjadi wujud nyata dari kepedulian terhadap sesama, terutama kepada mereka yang membutuhkan, sehingga dapat mempererat rasa kebersamaan dan memperkuat tali silaturahmi antar warga.

²⁹ Hafid & Zainuddin. (2023). Makna Barokah Perspektif Al-Quran dan Pengaruhnya Terhadap Spirit Belajar Santri. Sirajuddin: *Jurnal Penelitian dan Kajian Pendidikan Islam*